



Pendampingan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMPN 5 Satap Tinggi Moncong Kabupaten Gowa

Saripuddin^{1*}, Elpisah², Syarifuddin³, Muhammad Fahreza w⁴, Muqtakdir Nurfalaq Syarif⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received February 19, 2025
Revised February 19, 2025
Accepted February 20, 2025

Keywords:

Pendampingan guru
Implementasi
Pembelajaran Berdiferensiasi

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satap Tinggi Moncong dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui sosialisasi teoretis, workshop, dan pendampingan, 25 guru di sekolah tersebut diperkenalkan pada konsep, strategi, dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Metode pelaksanaan terdiri dari pemaparan materi, diskusi panel, dan supervisi akademik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat siswa serta keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, dukungan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau dukungan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Upaya ini dilakukan oleh orang dewasa agar peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugas individu secara mandiri [1]. Untuk memastikan nilai-nilai pendidikan dapat diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi, pendidikan perlu memiliki kualitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan kreativitas dan inovasi serta selaras dengan perkembangan zaman. salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini untuk meningkatkan kualitas pendidik adalah mengimplementasikan program Merdeka Belajar [2].

Pada awal tahun pelajaran 2022/2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan kurikulum baru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di Indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka [3]. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memperhatikan bakat, minat, dan preferensi belajar mereka. Konsep tersebut sejalan dengan pernyataan Darlis et al. (2022), yang menekankan pentingnya materi yang fleksibel dan esensial, disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik yang beragam. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi [4].

Salah satu pendekatan yang tepat diimplementasikan oleh guru untuk mengakomodasi karakteristik dan keunikan peserta didik yang beragam dalam kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan tetapi pendekatan ini sangat efektif untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik, hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan harus berorientasi pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, strategi menjadi salah satu cara untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup rencana, tindakan, termasuk pemilihan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran [1]. Dengan menerapkan strategi berbasis diferensiasi, guru akan lebih mudah dalam menentukan informasi serta mengelola setiap tahap pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Konsep ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat, minat, dan potensi yang beragam, sehingga pendidik perlu aktif dalam mengelola dan mengoordinasikan perbedaan

* Corresponding Author

Saripuddin (Email: saripuddin@unpatompo.ac.id)
Universitas Patompo, Makassar, Indonesia
Inspeksi Kanal Street No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Makassar, South Sulawesi, 90233, Indonesia

tersebut melalui strategi pembelajaran yang sesuai [5]. Untuk merespons kebutuhan belajar yang beragam, pendidik memberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kebutuhan belajar peserta didik dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek: kesiapan (readiness), minat (interest), dan gaya belajar (learning style) [6]. Kebutuhan tersebut dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

1. Diferensiasi Konten: Konten yang diajarkan perlu disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, atau kombinasi dari ketiganya. Guru harus menyediakan bahan dan alat yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Diferensiasi Proses: Kegiatan ini mengacu pada cara peserta didik memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan melalui: a. kegiatan berjenjang, b. Pertanyaan pemandu atau tantangan yang relevan dengan minat, c. Agenda individu untuk peserta didik (daftar tugas), d. Variasi dalam waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas, e. Pengembangan kegiatan yang bervariasi.
3. Diferensiasi Produk: Kegiatan ini merujuk pada produk yang dihasilkan dari pekerjaan atau unjuk kerja peserta didik yang ditunjukkan kepada guru, seperti karangan, pidato, rekaman, atau diagram. Produk yang diberikan harus mencakup: a. Tantangan dan keragaman, b. Pilihan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka.

Pemahaman tentang makna pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah pertama yang harus dipenuhi oleh setiap stakeholder dalam dunia pendidikan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami rancangan yang terdapat dalam kurikulum [7]. Namun, dalam praktiknya, belum semua guru dan instansi sekolah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi [8], hal ini disebabkan oleh kesiapan dan kondisi masing-masing instansi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMP Negeri 5 Satap Tinggi Moncong telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun pelajaran 2022/2023 pada kelas VII. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan. Secara umum, guru telah memahami konsepnya, tetapi dalam praktiknya, mereka masih mengalami kebingungan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini menjadikan pendampingan sangat penting untuk dilakukan, guna meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendampingan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi teoretis mengenai pembelajaran berdiferensiasi kepada para guru.
2. Menyelenggarakan workshop dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yang berbasis pada Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satap Tinggi Moncong yang berlokasi di Desa Buluballea Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa yang diikuti sebanyak 25 peserta. Praktik implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini berbasis pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara intensif selama 2 hari yang dipandu oleh tim pengabdian. Kegiatan PkM ini dirangkaikan dengan beberapa materi lain yang relevan dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara umum, pelaksanaan PkM menggunakan metode pemaparan materi bentuk pleno. Proses pelatihan terdiri dari dua tahapan utama, yaitu pemaparan materi langsung dan sesi pendampingan [9]. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber, diikuti dengan sesi diskusi yang melibatkan interaksi antara pemateri dan peserta pelatihan.

Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Sosialisasi teoretis mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk para guru;
2. Workshop dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yang berorientasi pada kurikulum Merdeka Belajar;
3. Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, yang dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah.

Hasil dari supervisi akademik terhadap guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemudian diikuti dengan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dan pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

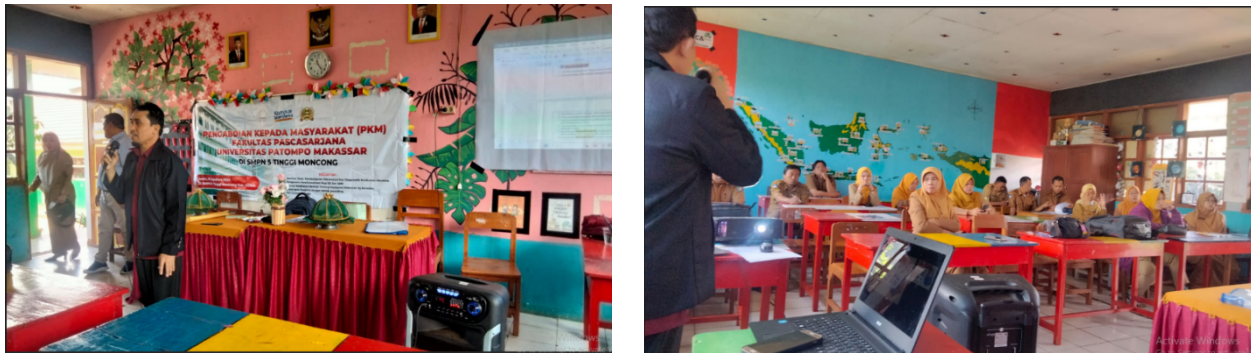
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap sosialisasi ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta penerapannya di kelas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Untuk meningkatkan pengetahuan guru sebagai mitra dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, tim PkM menyampaikan penjelasan yang mencakup: (a) asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi; (b) konsep pembelajaran berdiferensiasi; (c) ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi; (d) prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi; dan (e) strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi proses, konten, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan orientasi pada tujuan. Selain itu, beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kesiapan peserta didik, minat, dan profil peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi juga mengintegrasikan berbagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga pada akhirnya mereka dapat menghasilkan ide, wawasan, dan informasi, serta mengekspresikan hasil belajar secara kreatif.

Hasil sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi tersebut sejalan dengan pendapat [10], yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas demi pencapaian tujuan. Lebih lanjut, [11] menyatakan bahwa strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu dengan melakukan penyesuaian terkait minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar.

Sementara itu, [12] menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mengintegrasikan semua perbedaan untuk menghasilkan informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Proses sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi pada guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Pemaparan Teori dan Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

3.2. Workshop dan Pendampingan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah memperoleh pengetahuan dan informasi secara konseptual terkait pembelajaran berdiferensiasi, tim PkM melanjutkan kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi panel terkait dengan penjelasan yang telah disampaikan, sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diskusi Panel Terkait Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah peserta mengikuti diskusi panel, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang didampingi oleh tim PkM. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sangatlah penting, namun hingga saat ini, masih banyak guru yang masih bingung tentang cara melaksanakan pembelajaran secara berdiferensiasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan antara siswa berprestasi dan yang kurang berprestasi.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami beberapa karakteristik kunci, antara lain: (1) Proaktif, pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif, di mana guru merancang berbagai cara mengajar berdasarkan asumsi bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. (2) Berfokus pada Kualitas, fokus utama pembelajaran berdiferensiasi adalah kualitas pembelajaran, yang mencakup penilaian berkelanjutan yang tidak hanya mengedepankan nilai akhir tetapi juga proses pembelajaran. ((3) Variasi teknik mengajar, guru perlu menggunakan berbagai pendekatan terhadap konten, proses, dan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga memperkaya pengalaman belajar. (4) Berpusat pada siswa, strategi pembelajaran harus didasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (5) Manajemen kelas yang efektif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan manajemen kelas dengan menggabungkan metode individu, berpasangan, dan berkelompok

Penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebagaimana terlihat pada gambar 3, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, sehingga semua peserta dapat mencapai potensi terbaik.



Gambar 3. Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi

3.3. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah sebagai Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru-gurunya yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Supervisi akademik ini berfungsi sebagai evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut. Dari hasil supervisi, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai tujuannya. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup beberapa aspek, antara lain:

(1) Kunjungan kelas, Kepala sekolah mengunjungi kelas saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi. (2) Observasi kelas, melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi dan dinamika dalam proses pembelajaran. (3) Rapat dewan guru, mengadakan pertemuan dengan seluruh dewan guru untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil dari supervisi akademik yang telah dilakukan.

Hasil dari supervisi akademik menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu: (1) Peningkatan minat peserta didik, terdapat peningkatan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang sebelumnya kurang diminati. (2) Peningkatan keterampilan guru, guru menunjukkan peningkatan dalam menginovasi bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satap Tinggi Moncong menghasilkan beberapa capaian penting, sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan ini merupakan langkah krusial dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta keterampilan guru secara signifikan.
2. Peningkatan pemahaman guru, sosialisasi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan teknik pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapannya dalam praktik. Meskipun demikian, tantangan dalam pelaksanaan masih ada, yang menuntut adanya pendampingan berkelanjutan. Supervisi akademik oleh kepala sekolah menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dan inovasi dalam penggunaan bahan ajar oleh guru, yang merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan ini.
3. Dukungan berkelanjutan, pentingnya dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat diabaikan. Upaya ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Satap Tinggi Moncong dan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada peserta didik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Author thanks the sponsor and financial support.

REFERENCES

- [1] A. Hidayat, R.; Abdillah, *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. 2019.
- [2] S. Mustaghfiroh, "Konsep 'merdeka belajar' perspektif aliran progresivisme John Dewey," *J. Stud. Guru Dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, 2020.
- [3] P. Rahayu, R.; Rosita, R.; Rahayuningsih, Y. S.; Hernawan, A. H.; Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [4] N. Halimah, "Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, p. 5019, 2023.
- [5] L. Faiz, A.; Pratama, A.; Kurniawaty, "Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2846–2853, 2022.
- [6] D. S. S. Aprima, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendekia Media J. Ilm. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 95–101, 2022.
- [7] R. Usman, U.; Lestari, I. D.; Alfianisya, A.; Octavia, A.; Lathifa, I.; Nisfiah, L.; Permata Aries, N. A.; Oktatira, "Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 32–36, 2022.
- [8] Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 12, no. 3, pp. 682–689, 2022, doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- [9] K. Sutamrin, S.; Rahman, A.; Rusli, R.; Ahmar, A. S.; Khadijah, "Optimization of Digital-Based Library Services in MAN 1 Bulukumba," *Mattawang J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 454–463, 2022, doi: <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1336>.
- [10] B. Laia, I. S. A.; Sitorus, P.; Surbakti, M.; Eka, Simanullang, N.; Tumanggor, I.; Silaban, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 20, pp. 314–321, 2022.
- [11] W. Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 35, no. 2, pp. 175–182, 2021, doi: <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- [12] D. W. Andini, "'Differentiated Instruction': Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif," *Trihayu*, vol. 2, no. 3, p. 259034, 2016.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Dr. Saripuddin, SE., M.Pd.    adalah seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Patempo. Beliau memiliki pengalaman lebih dari dua dekade dalam dunia pendidikan, baik sebagai pengajar maupun peneliti. Lahir di Maros pada tanggal 5 Juni 1972, penulis menempuh pendidikan dari jenjang SD hingga S3, meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.1) dari STIM YAPIM Maros, gelar Magister Pendidikan Ekonomi (S.2) dan Doktor Pendidikan Ekonomi (S.3) dari Universitas Negeri Makassar (UNM).



Dr. Elpisah, SE., M.Pd.    meraih gelar Doktor dari Universitas Negeri Makassar dan saat ini menjabat sebagai staf pengajar di Universitas Patempo, dengan spesialisasi di bidang Pendidikan Ekonomi dan Manajemen. Sebagai Direktur Sekolah Pascasarjana di Universitas Patempo, beliau secara aktif memajukan keahlian profesionalnya melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Kontribusi akademisnya sangat besar, dengan tujuh buku pendidikan yang telah ditulisnya. Sebagai pengakuan atas dedikasinya terhadap pengabdian masyarakat, Walikota Makassar menganugerahi beliau dengan gelar Fasilitator Ekonomi sebagai bagian dari Program Pemberdayaan Masyarakat Nasional. Penghargaan ini menyoroti perannya yang berpengaruh dalam mempromosikan pembangunan ekonomi dan inisiatif pemberdayaan di tingkat masyarakat. Keterlibatan Elpisah di bidang akademik dan komunitas mencerminkan komitmen yang mendalam untuk meningkatkan sistem pendidikan dan ekonomi, memberikan kontribusi yang berarti di dunia akademis dan masyarakat luas. Pencapaiannya menunjukkan dedikasinya terhadap pembelajaran seumur hidup dan kemajuan masyarakat, menjembatani keahliannya di bidang pendidikan ekonomi dan manajemen dengan aplikasi yang berdampak besar yang mendukung upaya pembangunan lokal dan nasional.



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.M., M.Pd.    adalah seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan beragam pengalaman mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Beliau menempuh pendidikan S3 dalam bidang Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) dan memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Saat ini, beliau menjabat sebagai dosen di program pascasarjana dan memperoleh jabatan fungsional sebagai Lektor. Keahliannya dalam bidang pendidikan telah menjadikannya sosok yang dihormati di dunia akademik, dengan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi.



Dr. Muhammad Fahreza W. S.Pd., M.Pd.    lahir pada 21 Januari 1985 di Ujung Pandang. penulis saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Megister Pendidikan Ekonomi di Universitas Patempo. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2007, dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di bidang Pendidikan Ekonomi. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan magister di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011, memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dengan konsentrasi Pendidikan Ekonomi. Pada tahun 2020, penulis berhasil meraih gelar Doktor (Dr.) di bidang Pendidikan Ekonomi, juga dari Universitas Negeri Makassar. Pendidikan yang matang ini mendasari kualitas pengajaran dan penelitian yang beliau lakukan.



Muqtakdir Nurfalaq Syarif, S.Pd., M.Pd.    lahir di Galesong pada tanggal 4 Oktober 1989. beliau merupakan seorang dosen tetap di Universitas Patempo Makassar, yang telah mengabdikan diri dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis memulai perjalanannya dari bangku sekolah dasar di SDN Tumpas Unaaha Galesong pada tahun 2000. Setelah itu melanjutkan ke tingkat menengah pertama di MtsN Model Makassar dan lulus pada tahun 2003. Di tingkat menengah atas, beliau menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Makassar dan lulus pada tahun 2006. penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Makassar (UNM) dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di bidang Pendidikan Fisika pada tahun 2011. Selanjutnya, beliau menyelesaikan program Magister Pendidikan Fisika di universitas yang sama pada tahun 2014.